

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab hidup tanpa di dasari oleh pendidikan, manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Karena arti pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Dalam dunia pendidikan formal, pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan dan segi utama yang mendasari semua segi pendidikan lain bagi Siswa yang beragama Islam. Menurut Jalaluddin dalam Imam syafe'i mengatakan pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang taqwa yang berbudi luhur yang memahami dan menyakini serta mengamalkan ajaran agamanya.² Sama halnya dengan pendidikan lain, Pendidikan Agama Islam juga meliputi 3 aspek yaitu aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Ini berarti materi pelajaran yang diajarkan guru tidak hanya diketahui dan diresapi saja melainkan dituntut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet. ke- 22, 2017), h. 10

² Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung, Volume 6, (November, 2015): h. 155

Dalam mempelajari ilmu agama di sekolah memerlukan keaktifan belajar, sehingga anak menjadi terlibat langsung dan memiliki rasa tanggungjawab di dalam proses belajar serta diharapkan anak lebih mudah menyerap ilmu yang diajarkan dan sebagai proses tindak lanjut anak untuk mengamalkan atau mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyak diantara mereka yang telah memperoleh ilmu di bangku sekolah (khususnya Pendidikan Agama) masih minimum dalam penerapan atau praktik dari tujuan yang diharapkan dalam pendidikan Agama. Harapan dari masing-masing siswa setelah mendapatkan pendidikan adalah memperoleh perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “Perubahan“ harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan dari luar individu. Proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka siswa itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu proses belajar telah terjadi dalam diri siswa hanya dapat disimpulkan dan hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan. misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.³

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kabawo menemukan bahwa prestasi belajar siswa cukuplah baik apabila dilihat dari nilai rapor mereka di semester genap, dimana rata-rata pencapaian mereka

³ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2008), h. 141

cukup baik yaitu mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).⁴ Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang perolehan nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

Tabel 1.1. Nilai Rapor siswa

No	Nama siswa	Nilai	No	Nama siswa	Nilai
1	Asrul	80	16	Yusuf	80
2	Syahril	80	17	Amir	82
3	La Eni	88	18	Jaes	80
4	Sutriani	82	19	Jimi	84
5	La Pili	82	20	M. Aan	82
6	WD. Asriani	82	21	Ernaiman	81
7	Dicky Candra	88	22	Acang	80
8	Hasnia	82	23	Sarmila	80
9	Ld. Andi Saputra	82	24	Mirna	80
10	M. Awal	85	25	Siti Nurhana	85
11	Isnal Saputra	82	26	Tri Mentari	80
12	Kudus	82	27	Fahidin	80
13	Dahlan	80	28	Awaludin	82
14	Ade Putra	80	29	Nasrudi	80
15	Hartati	82	30	Krisdayanti	80

Sumber Data: Nilai PAI Siswa Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018 SMA Negeri 1 Kabawo

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti berasumsi bahwa ada proses pembelajaran yang baik yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Namun yang menjadi kontradiktif adalah peneliti melihat bahwa masih ada saja guru yang mengajar dengan metode yang tidak variatif hanya terkesan monoton saja, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dalam di kelas, terlebih lagi apabila pelajaran itu memasuki jam-jam terakhir pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Pembelajaran yang membosankan akan mengakibatkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan akan mengakibatkan siswa bermain-main atau tidak serius lagi dalam belajar.

⁴ Laode, S. Pd, *Wawancara*, Wali Kelas XI, Kabawo, 9 Oktober 2017

Padahal ada banyak metode yang bisa diterapkan guru berkaitan dengan materi-materi pelajaran tertentu misalkan saja metode diskusi. Metode diskusi dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena keterlibatan langsung siswa dalam berpendapat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa mereka pernah diajar dengan metode diskusi sebanyak satu atau dua kali dalam satu semester itu pun hanya pada materi-materi tertentu saja, menurut siswa tersebut metode diskusi itu sangat mereka senangi apabila dilaksanakan oleh guru.⁵

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas khususnya siswa diajak atau dibiasakan berdiskusi salah satu tujuannya adalah untuk mengeluarkan ide, wawasan serta pengetahuan mereka, sehingga mereka terbiasa berbicara di depan umum, berbicara atau mengeluarkan pendapat mereka dengan argumentasi yang baik dan didukung data atau referensi yang valid. Apabila guru mampu melihat hal itu dengan cermat maka prestasi siswa dapat meningkat secara kuantitas maupun kualitas.

Dari konteks tersebut maka peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih aktual mengenai hubungan antara keaktifan diskusi dengan prestasi yang diperolehnya dengan rumusan judul sebagai berikut: *“Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna”*.

⁵ La Pili, *Wawancara*, Siswa Kelas X, Kabawo, 9 Oktober 2017

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Keaktifan berdiskusi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan berdiskusi siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap variabel dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan sebagai sebagai berikut:

1. Keaktifan berdiskusi yang penulis maksud adalah suatu keadaan siswa dimana keikutsertaan mereka secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana siswa mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan

pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

2. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurun waktu 1 semester.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa paparan mengenai variabel dalam penelitian ini maka penulis menduga bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan berdiskusi siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan berdiskusi siswa di SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna
3. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan diskusi dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kabawo Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna

F. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian yang dilaksanakan ini, nantinya diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan baik secara teoretis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan yang besar dalam pemilihan metode dan sarana bantu pembelajaran, sehingga dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat menemukan pemahaman prinsip- prinsip dan konsep- konsep dalam berproses.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, membantu siswa menemukan suatu konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam memahami pelajaran, meningkatkan daya ingat siswa dan merefleksi bagaimana siswa belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Guru

Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran dapat menambah wawasan dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

